

ANALISIS PERILAKU ORGANISASI UNTUK MENCAPAI EFEKTIVITAS ORGANISASI PADA JEJARING MASYARAKAT AIR BERSIH DAN SANITASI PASURUAN

DARDIRI

mh.dardiri62@gmail.com

Field Indonesia

C. Sri Hartati

Ruddy Winarko

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the description of organizational behavior, strategies to achieve effectiveness in JEMARIS organization. method: This research is qualitative research. The method used in this research is interview, observation and document tela'ah. The subject of this research is the board and members of the community network of clean water and sanitation Pasuruan. Data analysis with triangulation of qualitative data obtained from in-depth interview, FGD, Observation, and document review. Research results: organizational behavior in JEMARIS, covering people relationships, Structure, Technology, Environment, Optimization Objectives, System Perspective, Pressure, Accuracy, Target Adaptation, Job Satisfaction, Responsibility. What is inside the JEMARIS organization is very flexible and diverse. Demonstrates that organizational behavior greatly determines the effectiveness of the organization. Conclusion: Organizational behavior in JEMARIS is very diverse, it can be seen there is still a difference in looking at internal organizational issues, organizational strategy is absolutely necessary to achieve organizational effectiveness.

Keywords: *organizational behavior, organizational effectiveness*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui diskripsi perilaku organisasi, strategi untuk mencapai efektivitas pada organisasi JEMARIS. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tela'ah dokumen. Subyek penelitian adalah pengurus dan anggota Jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan. Analisis data dengan triangulasi terhadap data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam, FGD, Observasi, dan tela'ah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan perilaku organisasi di JEMARIS, meliputi hubungan Orang orang, Struktur, Teknologi, Lingkungan, Optimasi Tujuan, Perspektif Sistem, Tekanan, Ketepatan, Target Adaptasi, Kepuasan kerja, Tanggung Jawab. Yang ada di dalam organisasi JEMARIS sangat fleksibel dan beragam. Menunjukkan bahwa perilaku organisasi sangat menentukan efektifitas organisasi.

Kata kunci: perilaku organisasi, efektivitas organisasi

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sebuah perkumpulan manusia yang memiliki tujuan, kecenderungan dan minat yang sama. Dalam menyikapi perbedaan antar individu dalam kelompok, maka dibutuhkan seorang pemimpin yang akan menjalankan tanggung jawab memimpin, merencanakan, mengawasi, memonitoring serta mengawal terlaksananya tujuan yang disepakati bersama. Untuk mencapai tujuan itu tentu bukan perkara mudah, karena ada perbedaan manusia yang ada dalam organisasi yang seringkali memunculkan masalah yang rumit dan sulit dipecahkan dibanding masalah-masalah yang bersifat teknis.

Perbedaan individu tersebut adakalanya sulit difahami mengingat tidak selalu menyikapi tipe satu orang yang sama tetapi kadang kala meminta sikap yang berbeda. Setiap individu adalah unik (berbeda), dan setiap individu menuntut perlakuan, sikap dan tindakan yang berbeda dari yang lainnya. Disamping individu, di dalam organisasi juga ada kelompok, untuk memahami perilaku kelompok jauh lebih sulit lagi karena di dalam kelompok itu terdapat banyak individu yang mana masing-masing individu adalah berbeda. Mana kala permasalahan kelompok yang terjadi, maka sulit dicari pemecahan karena kerap kali beberapa individu dalam kelompok tersebut tidak bersedia menerima perlakuan tertentu.

Mengetahui perilaku organisasi yang meliputi perilaku individu dan kelompok sangatlah penting bagi siapa saja yang terlibat dalam aktivitas organisasi, terutama bagi seorang pemimpin yang ingin sukses dalam kepemimpinannya.

Salah satu faktor penting yang menunjang bagi berkembangnya sebuah organisasi adalah adanya perilaku organisasi yang baik. Perilaku organisasi mencakup semua aspek yang berhubungan dengan tindakan manusia

yang tergabung dalam suatu organisasi atau kelompok kerjasama, yaitu aspek pengaruh organisasi terhadap manusia dan juga sebaliknya pengaruh manusia itu sendiri terhadap organisasi. Namun demikian, dalam penelitian ini penulis akan menekankan pada analisis perilaku organisasi di dalam organisasi Jejaring Masyarakat air bersih di Pasuruan.

Jejaring Masyarakat air bersih dan sanitasi (JEMARIS), merupakan organisasi masyarakat dengan basis masyarakat ekonomi lemah, sanitasi belum layak dan yang tidak memiliki akses terhadap air bersih.

Ada tiga hal yang menarik dari organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan sehingga mendorong penulis untuk menelitinya, hal ini sesuai dengan dengan ungkapan Leedy & Ormrod 2015, Myers 2013; Sekaran & Bougie: 2013 dalam Sarosa 2017:36) yaitu: 1) Peneliti memiliki ketertarikan terhadap perilaku organisasi di dalam organisasi Jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan. 2) Tersedia sumberdaya yang memadai untuk meneliti topic perilaku organisasi di dalam Organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan. 3) Data kualitatif yang relevan dan memadai dapat diperoleh selama proses penelitian perilaku organisasi di dalam organisasi JEMARIS.

Dari amatan awal peneliti pada organisasi Jejaring Masyarakat Air Bersih dan Sanitasi Pasuruan nampak beberapa hal yang layak dijadikan latar belakang penelitian dengan tema Perilaku Organisasi. Diantaranya belum nampaknya pemahaman secara utuh tentang perilaku organisasi yang efektif, masih belum kondusifnya hubungan antara personal dan kelompok di dalam organisasi JEMARIS, masih belum berjalannya struktur organisasi JEMARIS secara utuh, belum maksimalnya penggunaan teknologi di dalam JEMARIS,

masih belum terpecahkannya hambatan hubungan hubungan di dalam JEMARIS.

Berdasar uraian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu: untuk mengetahui dan mendiskripsikan perilaku organisasi pada organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi; untuk menganalisis dimensi orang-orang di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan; untuk menganalisis dimensi struktural di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan; untuk menganalisis dimensi teknologi di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan; untuk menganalisis dimensi lingkungan di dalam organisasi jejaring Masyarakat air bersih Pasuruan. Selanjutnya, untuk mengetahui deskripsi efektivitas organisasi di dalam organisasi JEMARIS; untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat efektivitas organisasi di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi dan untuk mengetahui strategi di dalam upaya mencapai efektivitas organisasi di dalam organisasi JEMARIS.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis perilaku organisasi untuk mencapai efektivitas organisasi ini telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hanny Purnamasari (2016) dengan judul 'Perilaku Organisasi Adalah Fungsi Interaksi Antara Individu Dengan Lingkungannya'. Hasil penelitian perilaku organisasi di kantor Kecamatan Lemahabang masih perlu diperbaiki agar tercipta pelayanan yang tertib administrasi dengan yang efektif dan efisien.

Penelitian berikutnya oleh Amir Syarifuddin Kiwang (2015) dengan judul 'Penerapan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 8 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan Pelatihan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas kerja organisasi pada UPT Diklat Koperasi

dan UMKM'. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas organisasi pada UPT Diklat koperasi dan UMKM belum berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain, belum adanya tenaga spesialisasi pengelola diklat dan tenaga khusus (sarjana) di bidang perkoperasian dan kondisi lingkungan kerja (lingkungan prestasi) pada UPT Diklat koperasi dan UMKM yang belum efektif. Penempatan pegawai juga belum tepat, mutasi ke UPT Diklat Koperasi dan UMKM tidak memperhatikan latar belakang pendidikan dan spesialisasi/keahlian pegawai sehingga membutuhkan waktu dalam proses penyesuaian serta menurunkan jumlah pelaksanaan diklat dikarenakan keterbatasan alokasi dana.

TINJAUAN TEORETIS

Perilaku Organisasi

Menurut Toha (2014: 5), dalam bukunya yang berjudul Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya mengatakan perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu, ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Tujuan praktis dari penelaahan studi perilaku organisasi adalah untuk mendeterminasi bagaimana perilaku manusia itu mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Setiap ahli tentang perilaku organisasi memberikan definisi mengenai perilaku organisasi dengan ungkapan bahasa yang berbeda-beda. Namun makna yang terkandung dalam ungkapan itu pada hakikatnya sama, yaitu perilaku organisasi merupakan studi menyelidiki interaksi dan perilaku individu dan kelompok dalam organisasi, agar organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan (Bagia, 2015:8).

Menurut Bagia dalam buku Perilaku Organisasi (2015:11), pelopor dari fondasi teori perilaku organisasi adalah

studi Elton Mayo, Teori kebutuhan Manusia dari Abraham Maslow, Teori X dan Y dari McGregor, dan Teori Organisasi dan Kepribadian dari Chris Argyris. Pada tahun 1924 Elton Mayo melakukan studi pada Western Electric Company di Hawthorne untuk menentukan apakah intensitas ekonomi dan kondisi fisik di tempat kerja memengaruhi output dari para pekerja (Bagia 2015:11). Temuan hasil penelitian ini tidak membuktikan kebenaran. Kemudian studi dilanjutkan dengan mengarahkan perhatian pada interaksi manusia di tempat kerja (Bagia 2015:12). Temuan hasil studinya menyimpulkan bahwa interaksi manusia di tempat kerja pada akhirnya mempunyai pengaruh yang utama terhadap kinerja para pekerja. Hawthorne dalam studinya menyarankan bahwa perilaku kerja dipengaruhi oleh kekuatan sosial dan psikologi, dan kinerja bisa diperbaiki melalui hubungan manusia.

Pandangan Maslow 1943 dalam Bagia (2015:12) mengenai pergerakan hubungan manusia berfokus pada kebutuhan manusia sebagai fondasi kunci. Kebutuhan adalah rasa kekurangan fisiologi dan psikologi yang diinginkan seseorang untuk dipenuhi. Teori kebutuhan merupakan konsep signifikan bagi para manajer karena kebutuhan akan menciptakan ketegangan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kerja seseorang (Schermerhorn, 1997 dalam Bagia 2015:12). Maslow telah mengidentifikasi lima tingkat kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologi, rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi diri.

McGregor dalam Bagia (2015:13) banyak dipengaruhi oleh studi Hawthorne dan Maslow. McGregor mengajukan tesisnya bahwa manajer harus lebih banyak memberikan perhatian terhadap kebutuhan sosial dan aktualisasi diri orang-orang pada pekerjaannya. McGregor juga mengajak para manajer untuk menggeser pandangan mereka mengenai sifat-sifat manusia dari seperangkat asumsi yang disebut Teori X ke Teori Y. Schermerhorn dalam Bagia (2015:14), pada intinya

McGregor mendorong para manajer untuk menggeser cara berfikir mereka dari Teori X terhadap Teori Y, yang memandang orang-orang secara independen, bertanggung jawab, dan mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri pada pekerjaannya.

Argyris dalam Bagia (2015:14) menyatakan kepercayaannya pada kelayakan yang lebih tinggi dari sifat-sifat manusia yang diajukan oleh Maslow dan McGregor. Argyris membedakan praktik-praktik manajemen yang ditemukan pada organisasi tradisional dan hirarkis dengan kebutuhan dan kapabilitas yang matang dari orang dewasa. Larry L. Cumming dalam Thoha (2015:6) menyebutkan perbedaan antara Perilaku organisasi dengan disiplin lain yang erat hubungannya dengan ilmu perilaku, diantaranya adalah: 1) Perbedaan antara perilaku organisasi dengan Psikologi organisasi, Psikologi organisasi membatasi konstruksi penjelasannya pada tingkat psikologi saja, akan tetapi perilaku organisasi penjelasannya berasal dari multi disiplin; 2) perbedaan antara perilaku organisasi dengan teori organisasi, Perilaku organisasi dirumuskan sebagai suatu studi dari tingkah laku individu dan kelompok dalam suatu organisasi dan penerapan dari ilmu pengetahuan tertentu. Sementara teori organisasi adalah studi tentang susunan, proses, dan hasil dari organisasi itu sendiri; 3) perbedaan antara perilaku organisasi dengan *personnel* dan *Human Resources*. Perilaku organisasi lebih menekankan pada orientasi konsep, sedangkan *personnel* dan *human resources* menekankan pada teknik dan teknologi.

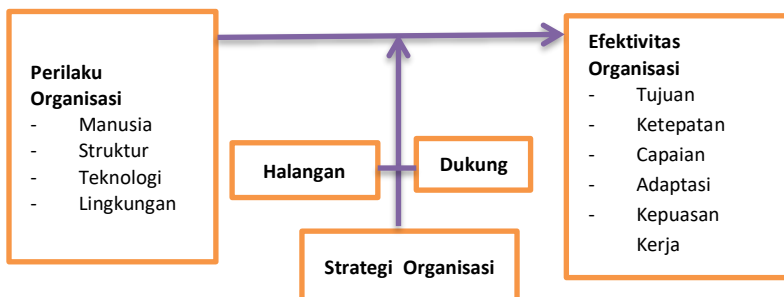
Efektivitas Organisasi

Pengertian efektivitas menurut Makmur (2011:5) adalah persepsi tentang efektivitas sesungguhnya bersumber dari satu kriteria ilmu administrasi yang berkembang secara alamiah ke dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki. Menurut Steers (1984:207) ada

tiga indikator dalam pengukuran efektivitas, yaitu: 1) optimisasi tujuan 2) perspektif sistem 3) tekanan pada perilaku. Selain indikator tersebut, indikator lain diungkapkan oleh Makmur (2011:7) sebagai berikut: 1) ketepatan penentuan waktu 2) ketepatan perhitungan biaya 3) ketepatan dalam pengukuran, 4) ketepatan dalam menentukan pilihan, 5) ketepatan berpikir, 6) ketepatan dalam melakukan perintah, 5) ketepatan dalam menentukan tujuan, 6) ketepatan ketepatan sasaran.

Sedangkan pengukurun efektivitas dapat dilihat dari empat indikator menurut Tangkilisan (2005:141), yaitu: 1) pencapaian target maksud dari pencapaian targert disini diartikan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; 1) kemampuan adaptasi, 2) kepuasan kerja 3) tanggungjawab organisasi.

Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan menggunakan wawancara dan penelitian pustaka, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15).

Metode kualitatif berusaha mengungkap beberapa keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi dalam kehidupan sehari hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles dan Huberman, 2007:116).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Menurut Yin dalam Samiaji Sarosa (2017: 40), peneliti harus menentukan unit analisis yang akan digunakan. Penentuan unit analisis ini sangat tergantung pada rumusan masalah, yang berupa individu, kelompok, relasi antar individu dan atau kelompok, peristiwa dan lainlain. Berdasar teori yang dikembangkan oleh Sarosa inilah peneliti menentukan fokus pada "Perilaku Organisasi untuk mencapai efektivitas organisasi Pada Jejaring Masyarakat Air bersih dan Sanitasi Pasuruan."

Dimensi Penelitian

Menurut Bagia dalam bukunya Perilaku Organisasi (2015: 8), ada empat kekuatan kunci yang cenderung mempengaruhi perilaku organisasi dimana organisasi itu berada, yaitu (a) orang orang (*people*), (b) struktur (*structure*), (c) teknologi (*technology*), dan (d) lingkungan (*environment*). atas dasar itulah, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan dimensi; 1) orang orang (*people*), 2) struktur (*structure*), 3) teknologi (*technology*), 4) lingkungan (*environment*).5) optimasi tujuan 6) perspektif sistem 7) tekanan 8) ketepatan 9) target adaptasi 10) kepuasan kerja 11) tanggung jawab.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus melakukan penelitian di wilayah

kerja Organisasi Jejaring Masyarakat Air bersih dan Sanitasi (JEMARIS), di Wilayah Kota dan kabupaten Pasuruan. Yang beralamat di Jl Masjid Dusun Ngegot Kelurahan Kebonagung Kota Pasuruan.

PEMBAHASAN

JEMARIS (Jejaring Masyarakat Air Bersih dan Sanitasi) adalah organisasi kelompok komunitas dan Pesantren yang peduli terhadap kesehatan lingkungan dan manusia melalui pengembangan inovasi pengelolaan air bersih dan sanitasi dengan basis masyarakat ekonomi lemah, dengan sarana sanitasi yang masih belum layak, serta tidak memiliki akses terhadap air bersih khususnya air minum.

Kelompok yang menjadi anggota dari JEMARIS bernama Omaris (organisasi Masyarakat Air Bersih dan sanitasi), adalah kelompok basis komunitas yang berada di desa desa, dengan tugas untuk mengorganisir masyarakat yang belum memiliki akses air bersih dan sanitasi untuk mengelola, memelihara dan mengembangkan sarana sanitasi dan air bersih yang telah dibangun oleh IWINS USAID.

Lokasi JEMARIS, Kantor Sekretariat: Jl. Margotaruno RT 07 RW I Kelurahan Kebonagung Kota Pasuruan. Phone Cell 0813 3042 6079, 0812 1039 9841, email : JEMARIS_arsani@gmail.com.
www.http.JEMARIS_arsani.simplesite.com

Hasil Penelitian

Perilaku Organisasi Pada Jejaring Masyarakat Air Bersih dan Sanitasi

Untuk mengetahui perilaku organisasi pada JEMARIS, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang telah ditetapkan. Dalam wawancara dengan peneliti, informan Koordinator JEMARIS mengungkapkan tentang perilaku organisasinya, yakni:

Pada dasarnya, anggota JEMARIS sudah bisa mandiri dan bisa menjalankan tugas dan fungsinya masing masing,

namun sebagian besar masih belum memahami, dan masih perlu adanya penjelasan langsung dan berulang oleh Koordinator, namun kesibukan masing masing juga menjadi alasan, sebagian masih belum merasa memiliki JEMARIS, namun pada job disk, masih belum ada inisiatif secara langsung (wawancara pada tanggal 23 Mei 2018).

Setelah melakukan wawancara untuk menggali pemahaman dan pandangan pengurus dan anggota JEMARIS tentang Perilaku organisasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi tentang hubungan orang di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan.

Hubungan orang orang di dalam JEMARIS sangat baik, saling menghargai satu sama lain, terutama dalam hal pekerjaan dalam hal tutur kata, hubungan ini sangat baik karena memiliki kepentingan yang sama dalam peningkatan akses air bersih dan sanitasi.

Selanjutnya peneliti meminta informan untuk memberikan gambaran tentang hubungan struktural yang ada di dalam JEMARIS. Hasil wawancara dengan anggota team Adhoc JEMARIS:

Hubungan structural, dari pengurus tidak memahami apa arti kata koordinator, dan tupoksi coordinator, namun dalam faktanya coordinator mengfungsikan sebagai pemutus kebijakan dan berposisi sebagai ketua, bahkan sebagai boss. Dari sisi kewilayahan, secara structural belum berimbangannya dalam pelaksanaan program antara kabupaten dan Kota.

Untuk mengetahui Bagaimana organisasi dalam memanfaatkan teknologi, dalam pengelolaan organisasinya, peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait hal tersebut. Hasil wawancara dengan koordinator JEMARIS Kabupaten Pasuruan:

JEMARIS Sudah dilakukan berbagai hal dengan memanfaatkan teknologi, terutama dalam publishing, koordinasi by WA, by email, walau belum maksimal namun sudah dimanfaatkan.

Untuk mengetahui hubungan JEMARIS dengan lingkungannya, informan memberikan penjelasan:

Hubungan JEMARIS dengan lingkungan sangat tidak kondusif, tidak acuh, dirimu dirimu, saya yo saya, artinay hubunagn internal tidak bagus. Hubungan dengan pihak lain, juga masih sangat tidak maksimal, semua akibat persoalan internal yang terlalu rumit.

Efektivitas Organisasi Pada Jejaring Masyarakat Air Bersih Dan Sanitasi

Untuk mendapatkan diskripsi tentang organisasi yang efektif menurut JEMARIS, peneliti melakukan wawancara berdasarkan pada dimensi dari fokus yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Hasil wawancara dengan Koordinator JEMARIS Kabupaten Pasuruan, menyatakan:

Organisasi yang efektif adalah organisasi kalau peranannya organisasi ini bisa memberikan manfaat untuk wilayah cakupan kerjanya. Baik edukasi maupun peningkatan perekonomian rakyat miskin.

Untuk menggali informasi tentang faktor pendorong dan faktor penghambat organisasi JEMARIS dalam mencapai efektivitas organisasi, peneliti melakukan

wawancara pada informan dengan hasil wawancara dengan Sekretaris JEMARIS:

Kurangnya pengetahuan dan kemampuan komunikasi dengan pihak lain, lemahnya manajemen, tidak ada pengkaderan dalam berbagai bidang, system pendanaan tidak jelas, jiwa berkorban masih lemah, dan kepemimpinan masih otoriter.

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh JEMARIS, dalam upayanya untuk menjadi organisasi yang efektif, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan berikut ini. Hasil wawancara dengan dengan coordinator JEMARIS Kabupaten Pasuruan:

Melakukan studi bunding, banyak diskusi, pelatihan pelatihan, dan diperlukan system monitoring dan evaluasi, dan perlu dilakukan penguatan atas sebuah komitmen bersama antar pengurus dan anggota JEMARIS.

Hasil wawancara dengan koordiantor Kota Pasuruan,

JEMARIS harus memperbaiki internal, terutama dalam hal manajemen baik administrasi, maupun keuangan, bahkan manajemen organisasi, memperbaiki hubungan antar personal agar lebih terbuka dan hilangkan pembatas.

Pembahasan

Perilaku Organisasi Pada JEMARIS

Toha (2014: 5) dalam bukunya yang Berjudul Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya mengatakan, perilaku organisasi adalah suatu study yang menyangkut aspek aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu, ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Teori yang disampaikan oleh Toha ini, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada JEMARIS. Koordinator JEMARIS

mengungkapkan tentang perilaku organisasinya:

Pada dasarnya, anggota JEMARIS sudah bisa mandiri dan bisa menjalankan tugas dan fungsinya masing masing, namun sebagian besar masih belum memahami, dan masih perlu adanya penjelasan langsung dan berulang oleh Koordinator, namun kesibukan masing masing juga menjadi alasan, sebagian masih belum merasa memiliki JEMARIS, namun pada job disk, masih belum ada inisiatif secara langsung (wawancara pada tanggal 23 Mei 2018).

Hubungan Orang-orang di Dalam JEMARIS

Setelah melakukan wawancara untuk menggali pemahaman dan pandangan pengurus dan anggota JEMARIS tentang Perilaku organisasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi tentang hubungan orang-orang di dalam organisasi JEMARIS Pasuruan. Hasil wawancara peneliti dengan informan:

Hubungan individu di dalam JEMARIS itu beragam, ada yang sangat erat, ada yang biasa saja, dan ada juga hubungan secara personal yang tidak begitu baik. Namun walau begitu, hubungan-hubungan ini jadi baik dan jadi menyatu kalau sudah berurusan dengan kepentingan masyarakat banyak.

Hasil wawancara di atas cukup menjelaskan bagaimana hubungan antar personal di dalam JEMARIS, dan ini juga sudah sesuai dengan teori tentang hubungan antar orang dalam sebuah organisasi. Seperti yang disampaikan

Thoha (2015:33) bahwa manusia adalah salah satu dimensi dalam organisasi yang amat penting, dan merupakan salah satu pendukung organisasi. Perilaku organisasi hakikatnya adalah hasil interaksi antara individu-individu dalam organisasinya.

Menurut Thoha (2015:36) dalam memahami sifat dasar manusia bisa dengan mengenali prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Manusia berbeda perilakunya, karena kemampuannya tidak sama, 2) Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda, 3) Manusia berfikir tentang masa depan, dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak, 4) Manusia memahami lingkungannya dalam hubungan dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya, 5) Manusia mempunyai reaksi senang atau tidak senang.

Hubungan Struktural di dalam JEMARIS

Dalam pembahasan hasil penelitian tentang hubungan struktural di dalam organisasi JEMARIS Pasuruan, mengacu pada hasil wawancara dengan pertanyaan; "Bagaimana hubungan struktural di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan?"

Hasil wawancara dengan koordinator JEMARIS Kabupaten Pasuruan tentang hubungan struktural di dalam JEMARIS:

Hubungan secara structural kurang maksimal, hal ini dilihat dari masing-masing pengurus tidak memahami tugas dan fungsinya, banyak peran tidak berjalan, fungsinya tidak berjalan, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya pekerjaan yang pada akhirnya hanya dilakukan oleh orang-orang.

Hasil wawancara ini juga mendukung teori yang disampaikan Thoha (2015:107), yang mengungkapkan bahwa struktur (panitia) adalah suatu

kelompok orang yang mempunyai fungsi kolektif, lain definisi yang searti adalah struktur (panitia) adalah suatu kelompok dimana semua persoalan dipecahkan bersama sebagai suatu kelompok (Harold Koontz dan Cyril O'Donel, Management, 6 th edt, McGraw-Hill Book Company, 1976, hlm. 403 dalam Thoha 2015:107)

Dalam struktural, anggotanya melakukan fungsi fungsi yang berbeda, ada yang berfungsi sebagai penasehat, fungsi koordinasi, fungsi pemberian informasi, fungsi pelayanan, dan ada pula yang berfungsi sebagai pembuat keputusan akhir (Thoha 2015:108). Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan. Struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas.

Pemanfaatan Teknologi dalam JEMARIS

Untuk mengetahui bagaimana organisasi dalam memanfaatkan teknologi, dalam pengelolaan organisasinya, peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait hal tersebut. Hasil wawancara dengan Koordinator JEMARIS menyatakan:

Pemanfaatan teknologi masih terbatas pada pemanfaatan internet, hal ini berupa email, web, media sosial dan sistem koordinasi.

Dari hasil wawancara tersebut di atas jika dilihat dari teori yang dikembangkan oleh Miarso, hal ini masih Nampak jika JEMARIS masih belum maksimal dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Menurut Miarso (2007:62), teknologi

adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.

Hubungan JEMARIS dengan Lingkungan

Untuk mengetahui hubungan JEMARIS dengan lingkungannya, dari hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil wawancara dengan koordinator JEMARIS Kota Pasuruan:

Hubungan JEMARIS dengan lingkungan internal, masih kurang baik, hal ini masih belum adanya keterbukaan informasi, keterbukaan anggaran. Kalau hubungan dengan lingkungan eksternal masih belum jelas, kata orang Jawa 'koyok ya yao,' artinya untuk sementara mestinya bisa mengurus yang lain, mengurus program secara mandiri, namun faktanya masih diurus oleh orang lain.

Hasil wawancara diatas mempertegas teori tentang lingkungan organisasi, teori yang dikembangkan oleh Susilowati dan Basuki (2005) mendefinisikan lingkungan organisasi adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang atau sekelompok orang di dalam melaksanakan aktivitasnya.

Nitisemito (2007:65) berpendapat manajemen yang baik memikirkan lingkungan organisasi yang baik dan menyenangkan karena sangat dibutuhkan oleh tenaga kerjanya. Alasan mengapa kita menganalisis lingkungan yaitu untuk mengetahui dan meramalkan apa yang terjadi besok. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan lingkungan organisasi merupakan semua hal yang dapat

mempengaruhi individu ataupun kelompok dalam suatu organisasi.

Efektivitas Organisasi menurut JEMARIS

Untuk menggali pemahaman organisasi JEMARIS tentang organisasi yang efektif, peneliti menggunakan pertanyaan yang telah ditetapkan kepada informan, yakni dengan pertanyaan sebagai berikut; "Ceritakan dan Jelaskan tentang organisasi yang efektif bagi organisasi JEMARIS?"

Hasil wawancara dengan divis teknis perawatan menyebutkan bahwa,

JEMARIS meliputi Kota dan kabupaten, untuk menjadi organisasi yang efektif harus ada kepengurusan yang berbeda dengan Kota, memiliki hak otonom walau dalam satu wadah, Kedua pengurus difungsikan sesuai dengan tupoksinya, artinya selama ini kepengurusan JEMARIS belum berjalan sesuai dengan tupoksinya. Program program harus disetujui oleh komunitas omaris, tidak didominasi oleh orang orang tertentu.

Hasil wawancara diatas sudah sesuai dengan teori tentang efektivitas organisasi, Pengertian Efektivitas Menurut Makmur (2011:5), dijelaskan bahwa persepsi tentang efektivitas sesungguhnya bersumber dari salah satu criteria ilmu administrasi yang berkembang secara alamiah ke dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong:

Untuk menggali informasi tentang factor pendorong dan factor penghambat organisasi JEMARIS dalam mencapai efektivitas organisasi, peneliti melakukan wawancara pada informan diajukan pertanyaan, "Hal apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong organisasi JEMARIS dalam upaya untuk menjadi organisasi yang efektif?"

Hasil wawancara dengan team Adhoc JEMARIS:

Faktor penghambat, masih ada individual, semua SDM belum terorganisir, kreatifitas masih lemah, manajemen administrasi dan manajemen organisasi masih lemah, hal ini bisa dilihat masih ada dominasi personal. Factor pendorong, sudah punya legalitas, sudah dikenal, sudah berpengalaman, sudah ada hubungan baik dengan para pihak, sudah punya jaringan, sudah ada kemitraan dengan pihak swasta dan kedinasan.

Strategi JEMARIS untuk mencapai Organisasi yang Efektif.

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh JEMARIS, dalam upayanya untuk menjadi organisasi yang efektif, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan "Strategi apa yang dilakukan oleh JEMARIS agar menjadi organisasi yang efektif?"

Hasil wawancara dengan coordinator JEMARIS Kabupaten Pasuruan,

Melakukan studi bunding, banyak diskusi, pelatihan pelatihan, dan diperlukan sistem monitoring dan evaluasi, dan perlu dilakukan penguatan atas sebuah komitmen bersama antar pengurus dan anggota JEMARIS.

SIMPULAN

Hasil analisis orang orang di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa Perilaku organisasi hakikatnya adalah hasil hasil interaksi antara individu individu dalam organisasinya. Oleh karena itu memahami perilaku organisasi sebaiknya diketahui terlebih dahulu individu individu di dalam organisasi tersebut. Hasil analisis struktural di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan dapat disimpulkan bahwa, Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau

posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan.

Hasil analisis teknologi di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa, bahwa JEMARIS melihat dan mendiskripsikan teknologi di dalam organisasinya sebagai sarana dan alat untuk mempermudah koordinasi secara internal, untuk mempermudah *publishing* dan *introducing* program JEMARIS bagi pihak lain, dan belum mempergunakan teknologi dalam arti luas. Hasil analisis Lingkungan mendefinisikan lingkungan organisasi adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan yang dapat memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang atau sekelompok orang di dalam melaksanakan aktivitasnya.

Hasil analisis efektivitas organisasi dalam JEMARIS, Efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah pekerjaan yang dilaksanakan dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pekerjaan dengan memberdayakan seluruh potensi sumberdaya manusia, sumberdaya dana, mampu mencapai target yang ditetapkan organisasi. Efektivitas organisasi ini juga harus didukung dengan kemampuan individu dalam adaptasi di internal organisasi. Serta mampu memunculkan hal positif sebagai motivasi organisasi.

Hasil analisis faktor pendorong dan penghambat efektivitas organisasi di dalam organisasi jejaring masyarakat air bersih dan sanitasi, dapat disimpulkan bahwa, jarak antar anggota yang berjauhan, Sumber daya manusia yang beragam, belum adanya sekretariat yang

mandiri, belum adanya kepastian sumberdana yang tetap, serta luasnya cakupan wilayah kerja menjadi hambatan organisasi JEMARIS, pendorongnya adalah masih banyaknya wilayah di kabupaten dan kota pasuruan yang belum berjamban sehat, masih banyak wilayah yang kumuh dan masih banyak warga miskin yang belum akses terhadap air bersih.

Hasil analisis Strategi JEMARIS di dalam upaya mencapai efektivitas organisasi di dalam organisasi, dapat disimpulkan bahwa, akan dilakukan penguatan kapasitas anggotanya, perbanyak pertemuan antar pengurus dan anggota, membuat perencanaan yang matang dan evaluasi organisasi secara berkala.

JEMARIS perlu melakukan penguatan internal, perbaikan manajemen dan perbaikan pembagian tugas. JEMARIS sebaiknya memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam percepatan untuk menjadi organisasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Lumintang, J. 2015. *Dinamika Konflik Dalam Organisasi. E-journal "Acta Diurna"* Volume IV. Nomor 2. Tahun 2015.
- Samiaji, Sarosa. 2017. *Penelitian Kualitatif. Indeks*, Jakarta.
- Miftah Toha. *Perilaku Organisasi Dasar Dan Aplikasinya*-ed.1, cet 24. Rajawali Pers. Jakarta.
- I Wayan Bagia.2015. *Perilaku Organisasi. Cet, 1*, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet 19. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Noeng, Muhadjir. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesarasin. Yogyakarta.

Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta. Bandung.

JEMARIS,

<https://JEMARIS.org/2018/02/13/profil-dan-struktur-organisasi-JEMARIS/>.